Jurnal Akuatika Indonesia
ISSN 2528-052X ; eISSN 2621-7252
Vol. 9 No. 2/ September 2024 (167-183)

# ANALISIS PENGAWASAN DAN PEMANTAUAN *ILLEGAL FISHING* DI WPPNRI 712 PADA KAPAL JALA JATUH BERKAPAL

**Widiarso Patadungan**, Agus Suherman dan Faik Kurohman
Program Studi Perikanan Tangkap, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275
E-mail korespondensi: patadunganwidiarso@gmail.com

## ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta terdapat kapal jala jatuh berkapal yang aktvitas *illegal fishing* sebanyak 65 kasus. Penyebab kasus *illegal fishing* tersebut terjadi karena jala jatuh berkapal menangkap target tangkapan yang memiliki nilai ekonomi berupa cumi-cumi dan PPS Nizam Zachman Jakarta berhubungan langsung dengan WPP-NRI 712 yang memiliki potensi estimasi sumberdaya cumi-cumi sebesar 66.609 ton. Hal ini membuat jala jatuh berkapal yang berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta tertarik menangkap cumi-cumi secara *illegal fishing* di WPP-NRI 712. Oleh karena itu, penelitian ini untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya perikanan cumi-cumi di WPP-NRI 712 dari kapal jala jatuh berkapal yang *illegal fishing*. Tujuan penelitian ini yakni tingkat *illegal fishing* kapal jala jatuh berkapal > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPSNZJ, hubungan pengawasan dan pemantauan terhadap penanggulangan *illegal fishing*, kepuasan dan kepentingan nelayan kapal jala jatuh berkapal > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPSNZJ, dan strategi penanggulangan *illegal fishing*. Metode penelitian ini yakni deskriptif dengan analisisnya persentase *illegal fishing*, regresi linier berganda, *customer satisfication index, importance and performance analysis*, serta SWOT. Hasil penelitian ini yakni tingkat *illegal fishing* kapal jala jatuh berkapal > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPSNZJ sebesar 4,6 %. Hubungan pengawasan dan pemantauan terhadap penanggulangan *illegal fishing* sebesar 94,1. Kepuasan nelayan kapal jala jatuh berkapal > 30 GT di WPP NRI 712 berpangkalan PPSNZJ sebesar 90% dan kepentingannya sebesar 99,80%. Strategi penanggulangan *illegal fishing* yakni kerjasama pemerintah pusat/daerah, pelabuhan perikanan, POKMASWAS, pengadilan perikanan, Ditjen HUBLA, POLRI, TNI-AL, BAKAMLA dan seminar motivasi pegawai kapal pengawas.

**Kata kunci:** cumi-cumi; nelayan; sumberdaya perikanan; PPSNZJ; SWOT.

# ANALYSIS OF SURVEILLANCE AND MONITORING OF ILLEGAL FISHING AT FMA 712 ON VESSEL OF CAST NETS

## *ABSTRACT*

*The Nizam Zachman Jakarta Ocean Fishing Port has 65 cases involving illegal fishing activities on cast nets.The cause of this illegal fishing case occurred because cast nets catch targets of economic value such as squid and PPS Nizam Zachman Jakarta is connected to FMA 712 which has potential estimated squid resource of 66,609 tons.This caused cast nets based at PPS Nizam Zachman Jakarta interested catching squid illegally fishing at FMA 712. Therefore, this research to maintain the sustainability of squid resources in FMA 712 from cast nets which are illegal fishing. This research purpose are level of illegal fishing in cast nets > 30 GT in FMA 712 based on PPSNZJ, relationship of surveillance and monitoring to the prevention of illegal fishing, satisfaction and interest of fishermen cast nets > 30 GT in FMA 712 based on PPSNZJ, and strategies for preventing illegal fishing. This research method are descriptive with analysis of the percentage of illegal fishing, multiple linear regression, customer satisfaction index, importance and performance analysis, and SWOT. This result research are level of illegal fishing from cast nets > 30 GT in FMA 712 based on PPSNZJ is 4.6%. Relationship between surveillance and monitoring of prevention for illegal fishing is 94.1. Satisfaction of fishermen cast nets > 30 GT in FMA 712 based on PPSNZJ is 90% and interest is 99.80%. Strategy of prevention illegal fishing is cooperation between central/regional governments, fishing ports, POKMASWAS, fisheries courts, Ditjen HUBLA, POLRI, TNI-AL, BAKAMLA and motivational seminars for surveillance vessels employees.*

***Keywords**: squids; fisherman; fishery resources; PPSNZJ; SWOT.*

## PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman Jakarta ialah suatu pelabuhan perikanan terbesar dengan letak strategis di pusat ibu kota negara. PPS Nizam Zachman Jakarta memiliki berbagai fasilitas untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan di Perairan Indonesia. Menurut Suherman et al. (2022) bahwa PPS Nizam Zachman Jakarta menyediakan berbagai fasilitas sektor perikanan tangkap

 

berupa tempat pendaratan ikan dan pabrik-pabrik pengolahan ikan. Hal ini membuat PPS Nizam Zachman Jakarta memiliki banyak bisnis usaha perikanan sehingga jumlah produksi perikanan besar baik pasar nasional maupun pasar internasional. Menurut PPS Nizam Zachman Jakarta, (2022) bahwa volume produksi ikan laut di PPS Nizam Zachman Jakarta sebesar 79.004.190 kg pada tahun 2021. Oleh karena itu, PPS Nizam Zachman Jakarta sebagai pusat perdagangan ikan bagi pelaku usaha bisnis perikanan terkhususnya usaha perikanan tangkap.

Kebanyakan kapal jala jatuh berkapal berpangkalan di PPS Nizam Zachman Jakarta. Menurut PPS Nizam Zachman Jakarta, (2022) bahwa jumlah kapal jala jatuh berkapal yang berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta sebesar 324 unit pada tahun 2021. Namun,terdapat banyak kasus *illegal fishing* dari kapal jala jatuh berkapal yang berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta. Menurut Sembada et al. (2024) bahwa kapal jala jatuh berkapal yang berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta dalam aktvitas penangkapan ikan secara *illegal fishing* terdapat 65 kasus. Banyakanya kasus *illegal fishing* dari kapal jala jatuh berkapal berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta dikarenakan jala jatuh berkapal dioperasikan secara sederhana dengan target tangkapannya memiliki nilai ekonomi seperti cumi-cumi dan PPS Nizam Zachman Jakarta berhubungan langsung dengan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 712 yang memiliki potensi sumberdaya cumi-cumi yang berlimpah.

Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 712 memiliki sumberdaya cumi-cumi yang paling banyak dibandingkan WPP-NRI lainnya. Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan Yang Diperbolehkan, Dan Tingkat Pemanfaatan bahwa WPP-NRI 712 memiliki potensi estimasi sumberdaya cumi-cumi sebesar 66.609 ton dengan jumlah tangkapannya diperbolehkan sebesar 46.626 ton. Hal ini membuat nelayan dari jala jatuh berkapal tertarik menangkap cumi-cumi besar-besaran secara *illegal fishing* di WPP-NRI 712. Menurut Umam et al. (2023) bahwa kapal jala jatuh berkapal melakukan penangkapan ikan di WPP-NRI 712 terdapat kasus 148 *illegal fishing* pada tahun 2015-2022.

Cara menanggulangi *illegal fishing* di WPP-NRI 712 oleh kapal jala jatuh berkapal berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta yakni pengawasan sebelum dan setelah penangkapan ikan serta pemantauan kegiatan penangkapan ikan. Pengawasan sebelum kegiatan penangkapan ikan berupa penerbitan berita acara hasil pemeriksaan kapal keberangkatan. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 47 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Tugas Pengawas Perikanan bahwa pemeriksaan keberangkatan kapal perikanan yakni alat penangkapan ikan, alat bantu penangkapan ikan, fisik kapal, *transmiter* sistem pemantauan kapal perikanan (SPKP) untuk kapal perikanan berukuran > 30 GT, keberadaan bahan dan alat berada di kapal terkait aktivitas perikanan tangkap serta kesesuaian surat izin penangkapan ikan (SIPI). Pemantauan kegiatan penangkapan ikan berupa pemantauan sistem pemantauan kapal perikanan (SPKP) untuk kapal perikanan berukuran > 30 GT. Menurut Kusuma, (2017) bahwa sistem pemantauan kapal perikanan dilakukan selama penangkapan ikan untuk mengindikasi ketidaksesuaian perizinan (daerah penangkapan ikan, pelabuhan pangkalan, alat tangkap, keaktifan *vessel monitoring system* (VMS) untuk kapal perikanan > 30 GT, dan alih muatan). Pengawasan setelah penangkapan ikan berupa berita acara hasil pemeriksaan kapal kedatangan. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 47 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Tugas Pengawas Perikanan bahwa pemeriksaan kedatangan kapal perikanan yakni kesesuaian dokumen perikanan, kesesuaian pelabuhan pangkalan dengan SIPI, kesesuaian jumlah, ukuran, dan jenis tangkapan ikan dengan alat tangkap, kesesuaian jenis alat tangkap dengan SIPI, kesesuaian jalur penangkapan ikan dan daerah penangkapan ikan dengan SIPI, dan *transmiter* SPKP untuk kapal perikanan berukuran > 30 GT.

Oleh karena itu perlu ada penelitian mengenai analisis pengawasan dan pemantauan terhadap *illegal fishing* pada kapal jala jatuh berkapal berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 dengan berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat *illegal fishing* pada kapal jala jatuh berkapal > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPSNZJ, hubungan pengawasan dan pemantauan terhadap penanggulangan *illegal fishing*, tingkat kepuasan dan kepentingan nelayan kapal jala jatuh berkapal > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPSNZJ, dan strategi pengembangan penanggulangan *illegal fishing*. Hal ini dapat membuat keberlanjutan sumberdaya perikanan terkhususnya cumi-cumi dalam pembangunan industrialiasasi perikanan hingga dapat mensejahterakan masyarakat pesisir.

 

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada 16 Januari – 1 Maret 2023 bertempat di Pangkalan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Jakarta dan Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. Metode pengambilan data dalam kegiatan penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Menurut Lubis et al. (2024) bahwa teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik responden. Metode pengambilan data ini tepat karena banyak populasi memiliki kesibukan dengan melakukan pengoperasian penangkapan ikan di perairan.

Data primer penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Observasi ini mendapatkan data pemeriksaan pengawasan berupa berita acara hasil pemeriksaan kapal keberangkatan dan berita acara hasil pemeriksaan kapal kedatangan. Kegiatan wawancara mendapatkan data berupa kuisioner pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta mengenai pengawasan, pemantauan, penanggulangan *illegal fishing* dan kuisioner nelayan kapal jala jatuh berkapal berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 dengan berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta mengenai kepuasan dan kepentingan.

Data sekunder penelitian ini melalui dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi ini mendapatkan data pemeriksaan pemantauan berupa *tracking vessel monitoring system* dan surat izin penangkapan ikan. Kegiatan studi literatur ini berupa laporan *logbook* PPS Nizam Zachman Jakarta mengenai informasi kapal jala jatuh berkapal berukuran > 30 GT WPP-NRI 712 dengan berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta.

Penelitian ini menggunakan dimensi kuisioner kinerja dan kepentingan serta kepuasan untuk dasar pertanyaan kuisioner untuk responden. Kuisioner ini menggunakan skala likert berbobot 1 – 5 untuk menjawab kuisioner. Dimensi kuisioner kinerja dan kepentingan dan kepuasan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1** Dimensi kuisioner kinerja

| Variabel | Dimensi | Indikator | Atribut |
|---|---|---|---|
| Pengawasan | • Kecepatan | • Keberhasilan target kerja | • Capaian target kerja |
| | • Kualitas | • Kompetensi kerja | • Pengetahuan dasar hukum |
| | | | • Pengoperasian SIMWASKAN |
| | | | • Kerjasama *stakeholder* |
| | | | • Tanggung jawab tugas |
| | • Layanan | • Kepuasan pelayanan | • Pemahaman layanan |
| | | | • Prosedur pelayanan |
| | | | • Pemberian pelayanan |
| | • Nilai | • Moral | • Kepedulian sumberdaya perikanan |
| Pemantauan | • Kecepatan | • Keberhasilan target kerja | • Capaian target kerja |
| | • Kualitas | • Kompetensi kerja | • Pengetahuan dasar hukum |
| | | | • Pengoperasian SPKP dan Perizinan Ditjen Perikanan Tangkap |
| | | | • Pemahaman VMS |
| | | | • Kerjasama *stakeholder* |
| | | | • Tanggung jawab tugas |
| | • Layanan | • Kepuasan pelayanan | • Pemahaman layanan |
| | | | • Prosedur pelayanan |
| | | | • Pemberian pelayanan |
| | • Nilai | • Moral | • Kepedulian sumberdaya perikanan |

 

| Variabel | Dimensi | Indikator | Atribut |
|---|---|---|---|
| Pencegahan *Illegal fishing* | • Kecepatan<br>• Kualitas | • Solusi konflik<br>• Faktor pencapaian kerja | • Konflik nelayan *illegal fishing*<br>• Teknologi modern<br>• Sarana dan prasarana memenuhi<br>• Profesional SDM<br>• Jumlah anggaran operasional<br>• Keaktifan organisasi internasional<br>• Pelaksanaan perundang-undangan<br>• Pengadilan perikanan<br>• Pelaksanaan MCS<br>• Laporan sosialisasi *illegal fishing* |
| | • Pelayanan<br>• Nilai | • Kepuasan pelayanan<br>• Moral | |

**Tabel 2** Dimensi kepuasan dan kepentingan

| Dimensi | Indikator | Atribut |
|---|---|---|
| Keandalan | • Prosedur pelayanan | • Pemeriksaan pengawasan dan pemantauan<br>• Ketepatan dan kecepatan<br>• Kemudahan administrasi |
| Daya tanggap | • Kemampuan pelayanan | • Tanggapan pegawai<br>• Kompetensi pegawai |
| Jaminan | • Kepastian pelayanan | • Pelayanan yang sama<br>• Kenyamanan pelayanan |
| Empati | • Afeksi pelayanan | • Bantuan pelayanan<br>• Sopan, ramah serta berpakaian rapi |
| Wujud | • Fasilitas pelayanan | • Lokasi kantor Pangkalan PSDKP Jakarta<br>• Kondisi sarana dan prasarana Pangkalan PSDKP Jakarta |

Cara menjawab tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu analisis data. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa analisis. Berikut ini adalah uraian analisis data yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Analisis deskriptif persentase *illegal fishing*

   Analisis deskriptif persentase adalah suatu analisis kuantitatif deskriptif dengan analisis data yang menggunakan bentuk sebuah persentase. Menurut Supit et al. (2016) bahwa tingkat *illegal fishing* dapat dihitung dengan rumus yang dapat dilihat di bawah ini:

$$Illegal\ Fishing\ (\%) = \frac{Jumlah\ illegal\ fishing\ kapal}{Jumlah\ seluruh\ kapal}\ x100\%$$

2. Analisis asumsi klasik
   a. Uji normalitas normal P-P
      Uji normalitas normal P-P adalah uji untuk mengetahui data penelitian terdistribusi normal atau tidak normal.
   b. Uji heteroskedastisitas
      Uji heteroskedastisitas adalah uji mengetahui ketidaksamaan varians residual oleh satu pengamatan hingga ke pengamatan lainnya.
   c. Uji multikolinearitas
      Uji multikolinearitas adalah uji mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.
3. Analisis regresi linier berganda

   Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menghubungkan antara variabel bebas (persepsi pengawasan dan pemantauan) terhadap variabel terikat (persepsi penanggulangan *illegal fishing*). Menurut Wilujeng, (2018) bahwa regresi linier berganda memiliki persamaan yang dilihat di bawah ini:

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1i + \beta 2X2i$$

Keterangan:
Y = Kinerja Pangkalan PSDKP Jakarta dalam persepsi penanggulangan *illegal fishing*
a = Parameter regresi
b = Parameter regresi
$X_1$ = Variabel Bebas (Kinerja Pangkalan PSDKP Jakarta dalam persepsi pengawasan)
$X_2$ = Variabel Bebas (Kinerja Pangkalan PSDKP Jakarta dalam persepsi pemantauan)

4. Analisis hipotesis
Analisis hipotesis dalam penelitian ini antara lain;
H1: Pengaruh hubungan kinerja persepsi pengawasan terhadap kinerja persepsi penanggulangan *illegal fishing*
H2: Pengaruh hubungan kinerja persepsi pemantauan terhadap kinerja persepsi penanggulangan *illegal fishing*
Berdasarkan uraian hipotesis di atas, maka dilakukan uji T untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Analisis *customer satisfication index*
Analisis *customer satisfication index* mengetahui tingkat kepuasan pelayanan Pangkalan PSDKP Jakarta terhadap nelayan kapal jala jatuh berkapal berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPSNZJ. Menurut Sihotang, (2021) bahwa *customer satisfaction index* terdiri tahapan yakni:
a. Menghitung *weighting factor* (WF)

$$WF = \frac{MIS - i}{Total\ MIS - i}\ x\ 100\%$$

b. Menghitung *weighted score* (WS)

$$WS = MSS\ x\ WF$$

c. Menghitung *weighted total* (WT)

$$WT = WSa1 +\ WSa2 + ..WSan$$

d. Menghitung *customer satisfaction index* (CSI)

$$CSI = \frac{Weighted\ Average}{Highest\ Scale}\ x\ 100\%$$

Keterangan:
MIS = *Mean Importance Score*
MSS = *Mean Satisfaction Score*

6. Analisis *importance and performance analysis*
Menurut Damayanti et al. (2023) bahwa *importance and performance analysis* meliputi yakni;
a. Menentukan tingkat kesesuaian antara tingkat kinerja dan tingkat kepentingan:

$$Tki = \frac{xi}{yi}\ x\ 100\%$$

Keterangan:
Tki = Tingkat kesesuaian responden
$xi$ = Rata – rata nilai kinerja
$yi$ = Rata – rata nilai kepentingan
b. Membuat tabel *importance* dan *performance* dengan empat kuadran disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3** *Importance and performance*

| | |
|---|---|
| 1. Prioritas utama | 2. Pertahankan prestasi |
| 3. Prioritas rendah | 4. Berlebihan |

7. Analisis SWOT
   Menurut Azizah (2019) bahwa analisis SWOT dapat dilakukan dengan tahapan, yakni:
   a. Memasukan kolom faktor – faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
   b. Memberikan bobot untuk faktor dalam perhitungan total bobot berdasarkan rumus, yakni:

      Total bobot kekuatan

$$Total\ bobot\ kekuatan = \frac{Total\ responden\ bobot}{Bobot\ kekuatan + bobot\ kelemahan}$$

      Total bobot kelemahan

$$Total\ bobot\ kelemahan = \frac{Total\ responden\ bobot}{Bobot\ kelemahan + bobot\ kekuatan}$$

      Total bobot peluang

$$Total\ bobot\ peluang = \frac{Total\ responden\ bobot}{Bobot\ peluang + bobot\ ancaman}$$

      Total bobot ancaman

$$Total\ bobot\ ancaman = \frac{Total\ responden\ bobot}{Bobot\ ancaman + bobot\ peluang}$$

   c. Memberikan rating untuk faktor dalam perhitungan total rating berdasarkan rumus, yakni:
      Total rating kekuatan

$$Total\ rating\ kekuatan = \frac{Total\ rating\ responden\ kekuatan}{Jumlah\ responden}$$

      Total rating kelemahan

$$Total\ rating\ kelemahan = \frac{Total\ rating\ responden\ kelemahan}{Jumlah\ responden}$$

      Total rating peluang

$$Total\ rating\ peluang = \frac{Total\ rating\ responden\ peluang}{Jumlah\ responden}$$

      Total rating ancaman

$$Total\ rating\ ancaman = \frac{Total\ rating\ responden\ ancaman}{Jumlah\ responden}$$

   d. Mengkalikan bobot dan rating untuk nilai skor di tiap-tiap faktor berdasarkan rumus, yakni:
      Skor internal kekuatan

$$Skor\ internal\ kekuatan = Bobot\ kekuatan\ x\ rating$$

      Skor interal kelemahan

$$Skor\ internal\ kelemahan = Bobot\ kelemahan\ x\ rating$$

 

Skor internal peluang

$$Skor\ internal\ peluang = Bobot\ peluang\ x\ rating$$

Skor internal ancaman

$$Skor\ internal\ ancaman = Bobot\ ancaman\ x\ rating$$

e. Menghitung nilai x dan nilai y

$$X = Skor\ kekuatan - skor\ kelemahan$$
$$Y = Skor\ peluang - skor\ ancaman$$

f. Pembuatan matrik SWOTdalam mengembangkan empat tipe strategi yakni;
   1. *Strength-opportunities* yakni strategi memakai kekuatan dalam memanfaatkan peluang.
   2. *Weaknesses-opportunities* yakni strategi memakai kelemahan dalam memanfaatkan peluang.
   3. *Strength-threats* yakni strategi yang memakai kekuatan untuk mengatasi ancaman.
   4. *Weaknesses-threats* yakni strategi memakai kelemahan untuk menghindari ancaman.

g. Penentuan matriks grand strategi
   Matriks grand strategi bisa ditentukan gambar nilai x dan nilai y disajikan pada Gambar 1.

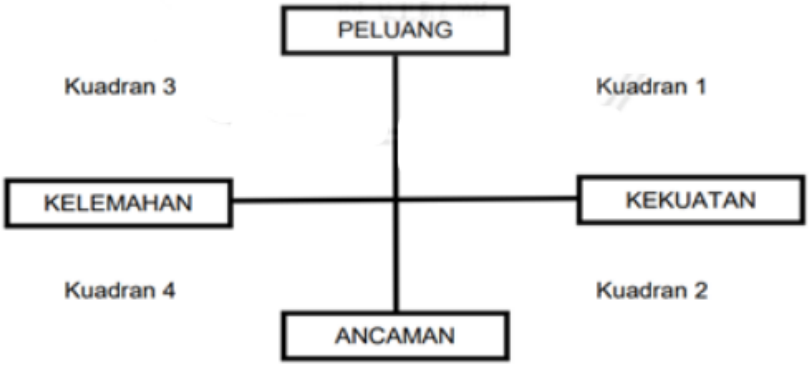


**Gambar 1** Diagram SWOT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Tingkat *Illegal Fishing* Kapal Jala Jatuh Berkapal Berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 Berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta

Analisis tingkat *illegal fishing* pada kapal jala jatuh berkapal berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta didapatkan 15 kasus pelanggaran aktvitas penangkapan ikan di WPP-NRI 712 sedangkan perizinannya pada surat izin penangkapan ikan di WPP-NRI 711. Hal ini telah melanggar Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 58 Tahun 2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap. Hal ini membuat tingkat *illegal fishing* bisa diketahui dengan disajikan berikut ini:

$$Illegal\ fishing\ (\%) = \frac{15}{324}\ x\ 100\%$$

$$= 4{,}6\ \%$$

Tinggi *illegal fishing* = 76% - 100%
Cukup *illegal fishing* = 51% - 75%
Kurang *illegal fishing* = 26% - 50%
Rendah *illegal fishing* = 0% - 25%

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa kasus tidak melanggar sebanyak 309 (95,4%), sedangkan kasus melanggar sebanyak 15 (4,6%) dalam kategori *illegal fishing* rendah. Menurut Aji et al. (2016) bahwa Pangkalan PSDKP Jakarta dapat mengurangi *illegal fishing* dengan pemantauan, pengawasan,

 

dan pengendalian aktifitas penangkapan ikan terhadap kapal perikanan. Hal ini membuat sumberdaya perikanan dapat berkelanjutan kedepannya di Indonesia.

**Analisis Hubungan Pengawasan dan Pemanatuan Terhadap Penanggulangan *Illegal Fishing* Kapal Jala Jatuh Berkapal > 30 GT di WPP-NRI 712 Berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta**

1. Analisis deskriptif persentase *illegal fishing*
   a. Uji normalitas normal P-P
      Hasil uji normalilats normal P-P dalam hubungan kinerja pengawasan dan kinerja pemantauan terhadap kinerja penanggulangan *illegal fishing* disajikan pada Gambar 2.

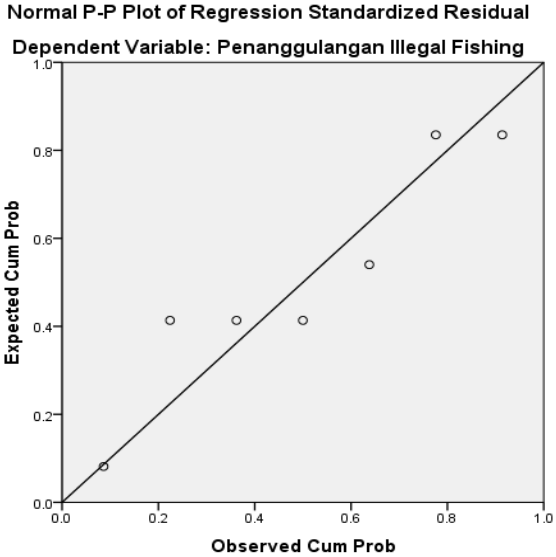


**Gambar 2** Uji normalitas normal P-P

Gambar 2 menunjukan uji normalitas normal P-P dengan pola titik menyebar di garis diagonal maka berdistribusi normal. Menurut Saputra, (2021) bahwa uji normalitas normal P-P yang terdapat pola titik menyebar di garis diagonal maka berdistribusi normal sedangkan pola titik tidak menyebar di garis diagonal maka tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki penyebaran secara normal dan tidak anomali.

   b. Uji heteroskedastisitas
      Hasil uji heteroskedastisitas dalam hubungan kinerja pengawasan dan kinerja pemantauan terhadap kinerja penanggulangan *illegal fishing* disajikan pada Gambar 3.

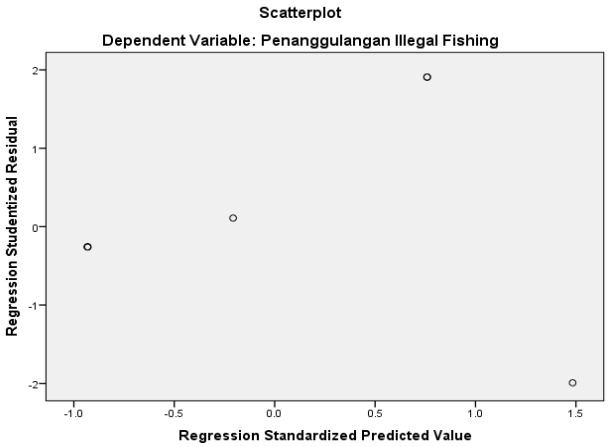


**Gambar 3** Uji heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukan uji heteroskedastisitas dengan tidak pola jelas dan titik menyebar acak, maka homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Menurut Aida et al. (2023) bahwa

 

grafik scatterplot yang tidak ada pola jelas dan titik menyebar secara acak maka homoskedastisitas atau tidak heterokedastisitas, sedangkan grafik scatterplot yang pola jelas dan titik menyebar secara terpola maka tidak homoskedastisitas atau heterokedastisitas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki residual dari satu pengamatan hingga pengamatan lainnya bersifat tetap.

c. Uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam hubungan kinerja pengawasan dan kinerja pemantauan terhadap kinerja penanggulangan *illegal fishing* disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4** Uji multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -6.675 | 6.457 | | -1.034 | .360 | | |
| Pengawasan | .588 | .190 | .526 | 3.092 | .037 | .507 | 1.972 |
| Pemantauan | .588 | .190 | .526 | 3.092 | .037 | .507 | 1.972 |

Tabel 4 menunjukan uji multikolinearitas dengan tidak terjadi multikolinearitas karena *tolerance value* sebesar 0.507 dan varian *inflation factor* sebesar 1.972. Menurut Fattah et al. (2017) bahwa uji multikolinearitas pada *tolerance value* sebesar >0,1 dan varian *inflation factor* sebesar sebesar <10 maka tidak terjadi multikolinearitas sedangkan *tolerance value* sebesar < 0,1 dan varian *inflation factor* sebesar > 10 maka terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak terjadi korelasi pasti antar variabel bebas (pengawasan dan pemantauan).

2. Uji regresi linier berganda

Hasil uji regresi linier berganda dalam hubungan kinerja pengawasan dan kinerja pemantauan terhadap kinerja penanggulangan *illegal fishing* disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5** Uji regresi linier berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -6.675 | 6.457 | |
| Pengawasan | .588 | .190 | .526 |
| Pemantauan | .588 | .190 | .526 |

Berdasarkan analisis di atas, maka didapatkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebesar;
$Y = -6.675 + 0.588\ X_1 + 0.588\ X_2$

Uraian hasil di atas, maka didapatkan interpretasi hasil tersebut antara lain;

- nilai a sebesar -6.675 bahwa variabel bebas (pengawasan dan pemantauan) bernilai 0 maka variabel terikat (penanggulangan *illegal fishing*) bernilai negatif sebesar -6.675.
- nilai koefisien regresi $b_1$ sebesar 0.588 bahwa variabel bebas pengawasan berpengaruh positif terhadap variabel terikat penanggulangan *illegal fishing* maka kenaikan 1% variabel pengawasan maka berpengaruh penanggulangan *illegal fishing* sebesar 0.588.
- nilai koefisien regresi $b_2$ sebesar 0.588 bahwa variabel bebas pemantauan berpengaruh positif terhadap variabel terikat penanggulangan *illegal fishing* maka kenaikan 1% variabel pemantauan maka berpengaruh penanggulangan *illegal fishing* sebesar 0.588.
- Oleh karena itu, hubungan tersebut memiliki pengaruh positif antara penanggulangan *illegal fishing* terhadap variabel pengawasan dan variabel pemantauan. Menurut Kartiko et al. (2024) bahwa *illegal fishing* dipengaruhi oleh kegiatan pengawasan dan kegiatan pemantauan sehingga berdampak positif terhadap hubungan variabel tersebut. Hal ini perlu kebijakan secara komprehensif dalam penanggulangan *illegal fishing* dengan pengawasan dan pemantauan.

Uji regresi linier berganda terdapat uji koefisien determinasi ($R^2$) disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6** Uji koefisien determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .970[a] | .941 | .912 | 1.48745 |

 

Tabel 6 menunjukan uji regresi linier berganda dengan koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0.941 atau mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Fahrudin, (2018) bahwa bahwa nilai ($R^2$) mendekati 1 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan nilai ($R^2$) mendekati 0 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini ada pengaruh variabel bebas (pemantauan dan pengawasan) terhadap variabel terikat (penanggulangan *illegal fishing*).

3. Uji hipotesis
   a. Uji T

Hasil Uji T dalam hubungan kinerja pengawasan dan kinerja pemantauan terhadap kinerja penanggulangan *illegal fishing* disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7** Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std Error | Beta | | |
| (Constant) | -6.675 | 6.457 | | -1.034 | .360 |
| Pengawasan | .588 | .190 | .526 | 3.092 | .037 |
| Pemantauan | .588 | .190 | .526 | 3.092 | .037 |

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat diuraikan sebagai berikut;

- Menunjukan nilai signifikasi sebesar 0.037 < 0.05 maka H1 diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas pengawasan (X1) terhadap variabel terikat penanggulangan *illegal fishing* (Y).
- Menunjukan nilai signifikasi sebesar 0.037 < 0.05 maka H2 diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas pemantauan (X2) terhadap variabel terikat penanggulangan *illegal fishing* (Y).

Uraian hasil di atas, maka kinerja pengawasan terhadap penanggulangan *illegal fishing* bersifat positif sedangkan kinerja pemantauan terhadap penanggulangan *illegal fishing* bersifat positif. Menurut Damayanti et al. (2024) bahwa nilai signifikasi lebih rendah dari 0.05 maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang bersifat positif. Oleh karena itu, penanggulangan *illegal fishing* secara maksimal dengan pengawasan dan pemantauan.

**Analisis Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Nelayan Kapal Jala Jatuh Berkapal Berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 Berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta**

1. *Customer satisfaction index*

Hasil *customer satisfaction index* nelayan kapal jala jatuh berkapal > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPSNZJ disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8** *Customer satisfaction index*

| Atribut | RSP | WF | RSK | WS |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 4,71 | 0,095 | 4,73 | 0,45 |
| 2 | 3,85 | 0,078 | 3,71 | 0,29 |
| 3 | 4,63 | 0,093 | 4,63 | 0,43 |
| 4 | 4,53 | 0,092 | 4,53 | 0,42 |
| 5 | 4,80 | 0,097 | 4,8 | 0,47 |
| 6 | 4,63 | 0,093 | 4,64 | 0,43 |
| 7 | 4,65 | 0,094 | 4,67 | 0,44 |
| 8 | 4,84 | 0,098 | 4,87 | 0,48 |
| 9 | 4,56 | 0,092 | 4,59 | 0,42 |
| 10 | 4,41 | 0,089 | 4,60 | 0,41 |
| 11 | 3,91 | 0,079 | 3,71 | 0,29 |
| WT | | | | 4,52 |
| CSI | | | | 90% |

Tabel 8 bahwa konsumen merasa puas sebesar 90% terhadap kinerja Pangkalan PSDKP Jakarta. Menurut Suherman et al. (2020) bahwa pegawai memiliki bakat, keterampilan, dan upaya yang sangat menentukan pada keberhasilan kinerja pegawai dalam memberikanan pelayanan

 

terhadap nelayan. Hal ini membuat perlu cara untuk dapat mempertahankan kepuasan konsumen pada Pangkalan PSDKP Jakarta.

2. *Importance and performance analysis*

Hasil *importance and performance analysis* nelayan kapal jala jatuh berkapal > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPSNZJ disajikan Tabel 9.

**Tabel 9** *Importance and performance analysis*

| Atribut | RSK | RSP | Tingkat Kesesuaian |
|---|---|---|---|
| 1 | 4,73 | 4,71 | 100,42% |
| 2 | 3,71 | 3,85 | 96,36% |
| 3 | 4,63 | 4,63 | 100% |
| 4 | 4,53 | 4,53 | 100% |
| 5 | 4,8 | 4,8 | 100% |
| 6 | 4,64 | 4,63 | 100,22% |
| 7 | 4,67 | 4,65 | 100,36% |
| 8 | 4,87 | 4,84 | 100,55% |
| 9 | 4,59 | 4,56 | 100,66% |
| 10 | 4,60 | 4,41 | 104,31% |
| 11 | 3,71 | 3,91 | 94,88% |
| Rata-rata | | | 99,80% |

Tabel 9 bahwa nilai rata-rata kesesuaian kinerja dengan kepentingan sebesar 99,80%. Menurut Damayanti et al. (2023) bahwa nilai rata-rata tingkat kesesuaian antara 80-100 maka semua atribut ini masuk sifat ke dalam "sangat sesuai". Hal tersebut membuat Pangkalan PSDKP Jakarta perlu ada strategi diagram kartesius *importance and performance analysis* disajikan pada Gambar 4.

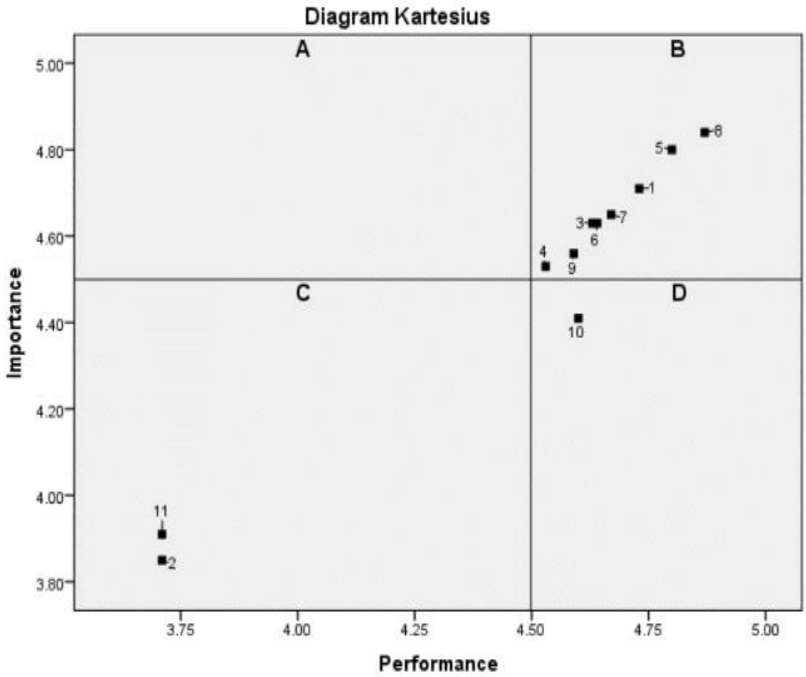


**Gambar** 4 Diagram kartesius *importance and perforamance analysis*

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- Kuadran A

  Kuadran ini diasumsikan atribut penting oleh pelanggan, namun pelaksanaan kinerjanya belum sesuai dengan harapan pelanggan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan. Atribut-atribut yang tergolong dalam kuadran A tidak terdapat dalam diagram kartesius ini.

 

- Kuadran B
  Kuadran ini dianggap atribut penting sehingga kinerjanya sudah sesuai berdasarkan harapan dari pelanggan. Hal ini berarti kinerjanya sudah sesuai prosedurnya. Atribut-atribut yang tergolong dalam kuadran B disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10** Kuadran B

| Dimensi | Atribut |
|---|---|
| Keandalann | 1. Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta bersikap professional |
| | 3. Ketersediaan Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta dalam waktu kerja |
| | 4. Ada prosedur berita acara hasil pemeriksaan kapal keberangkatan dan kedatangan |
| Daya Tanggap | 3. Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta memiliki kapasitas, kompetensi, dan daya tanggap |
| Jaminan | 6. Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta memberikan pelayanan sama pada orang lain |
| | 7. Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta memberikan rasa nyaman dan aman dalam pemeriksaan administratif dan teknis |
| | 8. Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta memberi pelayanan bebas pungli |
| Empati | 9. Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta bersikap membantu |

- Kuadran C
  Kuadran ini diasumsikan atribut yang tidak penting dari pelanggan sehingga pelaksanaan kinerjanya tidak maksimal. Hal ini membuat tidak dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan. Atribut-atribut yang tergolong dalam kuadran C disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11** Kuadran C

| Dimensi | Atribut |
|---|---|
| Keandalan | 2. Pemeriksaan SIPI, SLO asal, dan SKAT, fisik armada penangkapan ikan (nama, bendera, tanda selar, merek dan nomor seri mesin utama, bahan bakar mesin, alat penangkapan ikan, dan alat bantu penangkapan ikan), keaktifan VMS, kesesuaian pelabuhan pangkalan, jalur dan daerah penangkapan ikan, daerah berdasarkan VMS, dan *logbook* jenis hasil tangkapan ikan berdasarkan alat tangkapnya. |
| Wujud | 11. Kapal pengawasan Pangkalan PSDKP Jakarta mengawasi secara baik dan benar |

- Kuadran D
  Kuadran ini diasumsikan atribut tidak penting dari pelanggan tetapi pelaksanaan kinerjanya sudah maksimal. Hal ini berarti kinerjanya sudah sesuai dengan prosedurnya. Atribut-atribut yang tergolong dalam kuadran D disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12** Kuadran D

| Dimensi | Atribut |
|---|---|
| Empati | 6. Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta bersikap sopan dan ramah serta berpakaian rapi |

**Strategi Pengembangan Penanggulangan *Illegal Fishing* Pada Nelayan Kapal Jala Jatuh Berkapal Berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 Berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta**

1. Skoring faktor
   Hasil startegi pengembangan penanggulangan *illegal fishing* disajikan pada Tabel 13 dan Tabel 14.

 

**Tabel 13** Skoring *internal factor analysis summary*

| Kode Atribut | Bobot | Rating | Skor | Kode Atribut | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| S1. | 0,11 | 3,81 | 0,43 | W1 | 0,24 | 2,48 | 0,60 |
| S2. | 0,11 | 3,76 | 0,41 | W2 | 0,24 | 2,48 | 0,60 |
| S3. | 0,11 | 3,86 | 0,43 | W3 | 0,28 | 2,29 | 0,63 |
| S4. | 0,11 | 3,86 | 0,43 | W4 | 0,24 | 2,52 | 0,61 |
| S5. | 0,11 | 3,86 | 0,43 | | | | |
| S6. | 0,11 | 3,76 | 0,41 | | | | |
| S7. | 0,11 | 3,86 | 0,43 | | | | |
| S8. | 0,11 | 3,86 | 0,43 | | | | |
| S9. | 0,11 | 3,86 | 0,43 | | | | |
| Jumlah | 1 | | 3,84 | | 1 | | 2,44 |
| Total | | | | 1,40 | | | |

Tabel 13 menunjukan skoring *internal factor analysis summary* terdapat faktor kekuatan sebesar 3,84 dan faktor kelemahan sebesar 2,44 maka didapatkan *internal factor analysis summary* sebesar 1,40. Menurut Gunawan et al. (2021) bahwa nilai kekuatan lebih besar dibandinkan nilai kelemahan berarti kekuatan yang optimal bisa mengatasi berbagai kelemahan. Nilai *internal factor analysis summary* sebesar 1,40 sebagai nilai x disajikan pada Gambar 5.

**Tabel 14** Skoring Faktor

| Kode Atribut | Bobot | Rating | Skor | Kode Atribut | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| O1. | 0,17 | 3,81 | 0,63 | T1 | 0,20 | 2,76 | 0,55 |
| O2. | 0,17 | 3,90 | 0,65 | T2 | 0,20 | 2,86 | 0,57 |
| O3. | 0,17 | 3,86 | 0,64 | T3 | 0,20 | 2,76 | 0,55 |
| O4. | 0,17 | 3,90 | 0,65 | T4 | 0,20 | 2,67 | 0,53 |
| O5 | 0,17 | 3,90 | 0,65 | T5 | 0,20 | 2,67 | 0,53 |
| O6 | 0,17 | 3,90 | 0,65 | | | | |
| Jumlah | 1 | | 3,88 | | 1 | | 2,74 |
| Total | | | | 1,14 | | | |

Tabel 14 menunjukan skoring *eksternal factor analysis summary* terdapat faktor peluang sebesar 3,88 dan faktor ancaman sebesar 2,74 maka didapatkan *eksternal factor analysis summary* sebesar 1,14. Menurut Gunawan et al. (2021) bahwa nilai peluang lebih besar dibandinkan nilai ancaman berarti peluang yang optimal bisa mengatasi berbagai ancaman. Nilai *eksternal factor analysis summary* sebesar 1,14 sebagai nilai y disajikan pada Gambar 5.

2. Analisis matrik SWOT

Hasil startegi penanggulangan *illegal fishing* disajikan pada Tabel 15 dan Tabel 16.

**Tabel 15** Analisis matrik SWOT

| **Faktor Internal** | ***Strength*** | ***Weakness*** |
|---|---|---|
| | • S1:Kekuatan hukum *monitoring*, *controlling*, dan *surveillance*<br>• S2:Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta berpakaian seragam, berpenampilan rapi, dan menggunakan tanda pengenal<br>• S3:Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta memiliki kapasitas, kompetensi, dan intergritas<br>• S4:Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta memahami | • W1:Sosialisasi regulasi seperti UU Perikanan<br>• W2:Pemeriksaan SIPI, SLO asal, dan SKAT, fisik armada penangkapan ikan (nama, bendera, tanda selar, merek dan nomor seri mesin utama, bahan bakar mesin, alat tangkap ikan, dan alat bantu tangkap ikan), keaktifan VMS, kesesuaian pelabuhan pangkalan, jalur penangkapan ikan, *fishing ground* dari VMS, dan *logbook* jenis hasil |

 

| Faktor Eksternal | prosedur kinerja baik dan benar<br>• S5:Gaji diterima Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta sesuai beban tugasnya<br>• S6:Asuransi diterima Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta sesuai resiko tugasnya<br>• S7:Perkara penanganan tindak pidana perikanan profesional<br>• S8:Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai<br>• S9:Sistem informasi dan komunikasi yang mudah diakses | tangkapan ikan dari alat tangkapnya<br>• W3:Ketersediaan jumlah petugas sesuai kebutuhan pelayanan<br>• W4:Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta melakukan patroli laut secara maksimal |
|---|---|---|
| ***Opportunities*** | Strategi S-O | Strategi W-O |
| • O1:Pangkalan PSDKP Jakarta terletak di ibukota negara<br>• O2:Koordinasi dengan pelabuhan perikanan<br>• O3:Koordinasi POKWASMAS<br>• O4:Koordinasi dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah<br>• O5:Koordinasi dari POLRI, TNI-AL, dan BAKAMLA, serta Ditjen HUBLA | • Kerjasama berbagai institusi penegak hukum seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelabuhan perikanan, POKMASWAS, pengadilan perikanan, Ditjen HUBLA, POLRI, TNI-AL, dan BAKAMLA dalam pengawasan penangkapan ikan (S1, S2, S3, S4, S7, O2, O3, O4, O5, O6)<br>• Adanya seminar pegawai untuk memotivasi kinerja penggunaan kapal pengawas dari Pangkalan PSDKPJakarta(S5,S6,S8,S9, O1) | • Diadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang UU Perikanan bersama pelabuhan perikanan, POKMASWAS, pemerintah pusat, pemerintah daerah, POLRI, TNI-AL, BAKAMLA, Ditjen HUBLA, dan pengadilan perikanan (W1, O2, O3, O4, O5, O6)<br>• Perekrutan sumberdaya manusia yang berkualitas di Pangkalan PSDKP Jakarta dalam kegiatan patroli laut (W2, W3, W4 O1) |

**Tabel 16** Analisis matrik SWOT

| Faktor Internal | ***Strength*** | ***Weakness*** |
|---|---|---|
| | • S1:Kekuatan hukum *monitoring*, *controlling*, dan *surveillance*<br>• S2:Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta berpakaian seragam, berpenampilan rapi, dan menggunakan tanda pengenal<br>• S3:Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta memiliki kapasitas kompetensi, dan intergritas<br>• S4:Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta memahami prosedur kinerja baik dan benar | • W1:Sosialisasi regulasi seperti UU Perikanan<br>• W2:Pemeriksaan SIPI, SLO asal, dan SKAT, fisik armada penangkapan ikan (nama, bendera, tanda selar, merek dan nomor seri mesin utama, bahan bakar mesin, alat tangkap ikan, dan alat bantu tangkap ikan), keaktifan VMS, kesesuaian pelabuhan, jalur penangkapan, *fishing ground* VMS, dan *logbook* jenis ikan dari alat tangkapnya<br>• W3:Ketersediaan jumlah petugas sesuai kebutuhan pelayanan |

 

| Faktor Eksternal | • S5:Gaji diterima Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta sesuai beban tugasnya<br>• S6:Asuransi diterima Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta sesuai resiko tugasnya<br>• S7:Perkara penanganan tindak pidana perikanan profesional<br>• S8:Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai<br>• S9:Sistem informasi dan komunikasi yang mudah | • W4:Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta melakukan patroli laut secara maksimal |
|---|---|---|
| ***Threats*** | Strategi S-T | Strategi W-T |
| • T1:Banyak industri perikanan di Pangkalan PSDKP Jakarta<br>• T2:Besar sumberdaya perikanan di Jakarta<br>• T3**:**Luas wilayah patroli kegiatan penangkapan ikan<br>• T4:Berkembang modus operandi pidana perikanan<br>• T5: Pelaku usaha perikanan fokus keuntungan tanpa fokus kebijakan konservasi sumberdaya perikanan | • Penghargaan pegawai terbaik untuk diberi bonus gaji dan asuransi dari Pangkalan PSDKP Jakarta dalam pemberian pelayanan industri perikanan (S2, S3, S4, S5, S6, T1)<br>• Peningkatan anggaran dana pembelian dan perawatan mengenai sarana dan prasarana untuk informasi dan komunikasi dalam patroli (S8, S9, T2, T3)<br>• Pemberian hukuman efek jerah terhadap pelanggar peraturan (S1, S7, T4, T5) | • Peningkatan kinerja pelayanan secara maksimal pada Pangkalan PSDKP Jakarta (W2, W3 W4, T2, T3)<br>• Adanya diskusi terbuka IUU-*Fishing* dalam menjaga silahturami antar pelaku industri perikanan dengan Pegawai Pangkalan PSDKP Jakarta (W1, T1,T4, T5) |

3. Penentuan strategi utama

Perhitungan skoring dari keempat faktor yakni kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga nilai-nilai ini dimasukan ke dalam diagram SWOT disajikan pada Gambar 5. Berdasarkan Gambar 5. maka nilai faktor internal sebesar 1,40 sedangkan nilai faktor eksternal sebesar 1,14 sehingga letak strategi utama berada kuadran 1 (*strength – oportunity*) yakni;

a. Terjalin kerjasama berbagai institusi penegak hukum seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelabuhan perikanan, kelompok masyarakat pengawas, pengadilan perikanan, Ditjen HUBLA, POLRI, TNI-AL, dan BAKAMLA dalam pengawasan kegiatan penangkapan ikan;
b. Adanya seminar pegawai untuk memotivasi kinerja pegawai pada penggunaan kapal pengawas di Pangkalan PSDKP Jakarta.

Oleh karena itu, penerapan kebijakan ini menjaga sumberdaya perikanan terkhususnya sumberdaya cumi-cumi dari *illegal fishing*. Menurut Tampubolon dan Irwan, (2024) bahwa kebijakan penanggulangan *illegal fishing* harus bersifat strategis dan positif sehingga penindakan tegas kapal ikan yang ilegal di Perairan Indonesia sebagai penengakan hukum nasional. Hal ini dapat membuat sejahtera nelayan kapal jala jatuh berkapal berukuran > 30 GT di PPS Nizam Zachman Jakarta.

 

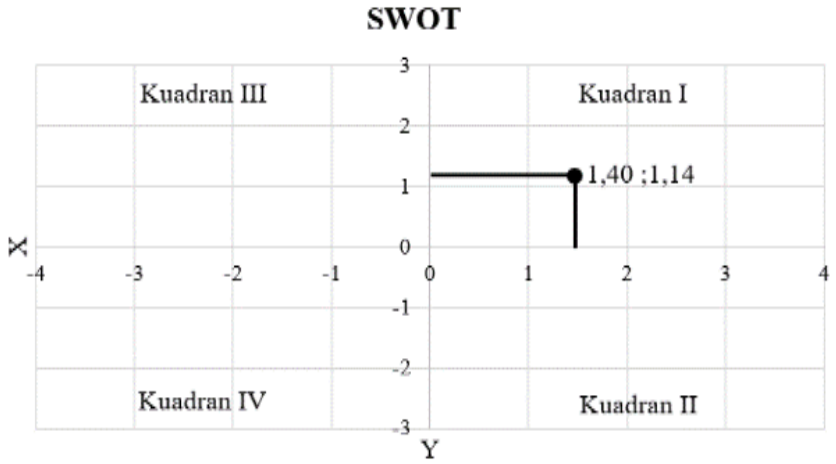


**Gambar 5** Diagram Kartesius SWOT

## SIMPULAN

Tingkat *illegal fishing* kapal jala jatuh berkapal berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta sebesar 4,6% dengan pelanggaran penangkapan ikan di WPP-NRI 712 sedangkan surat izin penangkapan ikan di WPP-NRI 711. Korelasi positif hubungan antara kinerja pengawasan dan kinerja pemantauan terhadap *illegal fishing* pada kapal jala jatuh berkapal berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta sebesar 94,1% maka terdapat pengaruh kinerja pengawasan dan kinerja pemantauan terhadap *illegal fishing*. Nelayan kapal jala jatuh berkapal berukuran > 30 GT di WPP-NRI 712 berpangkalan PPS Nizam Zachman Jakarta memiliki tingkat kepuasan sebesar 90% terhadap kinerja Pangkalan PSDKP Jakarta dan tingkat kepentingan kinerja sebesar 99,80% karena banyak kinerja yang sesuai dengan harapan pelanggan namun perlu peningkatan terhadap pemeriksaan sebelum penangkapan ikan dan setelah penangkapan ikan secara optimal serta peningkatan aktivitas kapal pengawas ikan. Strategi pengembangan Pangkalan PSDKP Jakarta yakni terjalin kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelabuhan perikanan, kelompok masyarakat pengawas, pengadilan perikanan, Ditjen Hubla, POLRI, TNI-AL, dan BAKAMLA dalam pengawasan kegiatan penangkapan ikan dan adanya seminar pegawai untuk memotivasi kinerja pegawai pada penggunaan kapal pengawas di Pangkalan PSDKP Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Aida, G. R., Illahi, R. W., & Pramesthy, T. D. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Nelayan, Kapal Penangkap Ikan, Pelabuhan Perikanan Terhadap Produksi Perikanan Tangkap Laut di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Barakuda 45*, *5*(1), 35-44. https://doi.org/10.47685/barakuda45.v5i1.338

Aji, S. P., Iskandar, B, H., & Purwangka, F. (2016). Intensitas Kerja Pengawas Perikanan Pada Aktivitas Patroli Laut Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan di Jakarta. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, *7*(2), 163-178. https://doi.org/10.24319/jtpk.7.163-178

Azizah, N. L. (2019). *Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo, Jawa Timur*. Universitas Brawijaya.

Damayanti, R., Chairunnisa, A. S., Manapa, E. S., Sampetoding, E. A. M., Chan, T. K., & ldrus, M. (2023). Performance Analysis Of Terminal II Of The New Makassar Container Port In Supporting Logistics Distribution In South Sulawesi. *Journal of Marine Science and Technology*, *20*(2), 238 – 250. https://doi.org/10.14710/kapal.v20i2.53548

Damayanti, S. P., Aida, G. R., Kusyairi, A., Marpaung, S., & Setiawan, K. T. (2024). Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan 572 Yang Didaratkan Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Perikanan*, *14*(1), 317-329. http://doi.org/10.29303/jp.v14i1.780

Fahrudin, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *Indonesian Journal of Development Economics*, *1*(1), 77-85. https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27223

 

Fattah, M., Utami, T. N., & Intyas, C. A. (2017). Analisis Potensi dan Peluang Pengembangan Sub Sektor Perikanan Tangkap Laut di Kabupaten Malang. *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*, *4*(2), 135-143. https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2017.004.02.03

Gunawan, G., Purbayanto, A., & Solihin, I. (2021). Strategi Peningkatan Kepatuhan Armada *Purse Seine* Terhadap Regulasi Penangkapan Ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta. *Journal of Marine Fisheries*, *12*(1), 11-21. https://doi.org/10.29244/jmf.v12i1.33916

Kartiko, N. D., Soegiono, S. P., & Tedjokusumo, D. D. (2024). Perlindungan Hukum Dan Kebijakan Dalam Mengatasi Illegal Fishing di Kawasan Asia Tenggara. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, *3* (2): 175 – 188. https://doi.org/10.55357/is.v5i2.558

[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 19 KEPMEN-KP/2022 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta: KKP.

[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 47 PERMEN-KP/2020 tentang Pelaksanaan Tugas Pengawas Perikanan. Jakarta: KKP.

Kusuma, F. M. (2017). *Analisis Monitoring dan Tracking Kapal Perikanan Dengan Menggunakan VMS (Vessel Monitoring System) di RMC Pangkalan PSDKP Jakarta*. Universitas Brawijaya.

Lubis, A. I. S., Araafi, A., Muharani, A., Ariyansyah, F., Oktapiani, F. D., Ardila, M., Andaresta, N., Raspiyahni., Pasaribu, S. B., Nasution, U. K., & Ayu, D. (2024). Hubungan Budaya Nelayan terhadap Perekonomian dan Ekosistem Laut di Pantai Labu Kecamatan Paluh Sibaji. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 659-667. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4275

[PPSNZJ] Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. (2022). *Buku Statistik Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta Tahun 2021*.

Saputra, E. K. (2021). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Dinas Perikanan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, *4*(2), 139-148. https://doi.org/10.52624/manajerial.v4i2.2307

Sembada, A. J., Wisudo, S. H., & Yusfiandayani, R. (2024). Strategi Pencegahan Potensi Pelanggaran Armada Penangkapan Ikan Studi Kasus PPS Nizam Zachman Jakarta. *Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, *15*(1), 95-109. https://doi.org/10.29244/jmf.v15i1.51342

Sihotang, R. R. (2021). *Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Ikan Salai Merk "Sedap" (Kasus di Supermarket Makanan Khas Riau Megarasa Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau)*. Universitas Islam Riau.

Suherman, A., Boesono, H., Kurohman, F., & Mudzakir, A. K. (2020). Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon Jawa Barat. *Journal of Marine Fisheries*, *11*(1), 23-38. https://doi.org/10.29244/jmf.v11i1.31803

Suherman, A., Prihantoko, K. E., & Hernuryadin, Y. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Rantai Pasok Usaha Perikanan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman, Jakarta. *Jurnal Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, *8*(2), 141-150. http://dx.doi.org/10.15578/marina.v8i2.11833

Supit, A. E., Pamikiran, R. D. C., & Pangalila, F. P. T. (2016). Pelaksanaan Monitoring, Controlling, Surveillance Kapal Pengangkut Ikan di Atas 30 GT di Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, *2*(4), 135-139. https://doi.org/10.35800/jitpt.2.4.2016.14029

Tampubolon, V. S. R., & Triadi, I. (2024). Analisis Komprehensif Tentang Konsekuensi dan Upaya Penanggulangan Penangkapan Ikan yang Melanggar Hukum. *Media Hukum Indonesia*, 2(2): 601 – 606. https://doi.org/10.5281/zenodo.12513608

Umam, S., Ma'arif, S., & Zulbainarni, N. (2023). The Influence Illegal Fishing Surveillance Policies on Marine Fisheries Business. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, *3*(2), 139–144. https://doi.org/10.55324/ijoms.v3i2.727

Wilujeng, F. R. (2018). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Optimalisasi Penangkapan Ikan Dengan Metode Transformasi Box Cox Pada Regresi Linier Berganda. *Journal of Industrial Engineering and Management Systems*, *11*(1), 7-16. http://dx.doi.org/10.30813/jiems.v11i1.1011